



## **Analisa Faktor Resiko Kanker Serviks dengan Kualitas Hidup Pasien**

### ***Analysis of Cervical Cancer Risk Factors With the Patient's Quality of Life***

Aliana Dewi<sup>1</sup>, Ulfah Nuraini karim<sup>2</sup>, Yoanita Hijriyati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>(Universitas Binawan, Jakarta)  
[ulfah@binawan.ac.id](mailto:ulfah@binawan.ac.id)

**Abstrak** - Kanker serviks merupakan suatu penyakit keganasan, kanker serviks di mana tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks secara global dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, *screening* yang efektif dan program pengobatan (Zhang, 2020). Prevalensi kanker serviks hampir terjadi pada 10-40% wanita usia muda, 85% terjadi di negara berkembang dan masyarakat menengah ke bawah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa faktor resiko kanker serviks dengan kualitas hidup pasien. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *crosssectional* menggunakan sampel pasien kanker serviks stadium II-IV sebanyak 50 pasien secara teknik *purposive sampling*. Pengolahan data analisa bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat uji hipotesis dengan menggunakan *chi-square* didapatkan nilai p: 0,010 dengan *odds ratio*: 6,000. Kesimpulannya pasien yang memiliki usia pertama berhubungan seksual, parietas, obesitas memiliki kualitas hidup tinggi 6,000 kali lebih besar dari pada pasien yang memiliki kualitas hidup rendah. Perawat diharapkan dapat melaksanakan edukasi tentang usia pertama berhubungan seksual, parietas, obesitas pada pasien yang mengalami kanker serviks.

**Kata kunci:** Faktor Resiko, Kanker serviks, Kualitas Hidup.

**Abstract** - *Cervical cancer is a malignant disease. The high mortality rate of cervical cancer globally can be reduced through a comprehensive approach that includes prevention, early diagnosis, effective screening, and treatment programs (Zhang, 2020). The prevalence of cervical cancer is almost 10–40% in young women, 85% of which occurs in developing countries and lower middle-class communities. The purpose of this study was to analyze the risk factors for cervical cancer with respect to the quality of life of patients. This study is descriptive with a cross-sectional approach using a sample of stage II–IV cervical cancer patients, as many as 50 patients, by the purposive sampling technique. Data processing involves bivariate analysis using the chi-square test. The results showed that a hypothesis test using chi-square obtained a p value of 0.010 with an odds ratio of 6,000. In conclusion, patients who have the first age of sexual intercourse, parietas, or obesity have a high quality of life 6,000 times greater than patients who have a low quality of life. Nurses are expected to carry out education about the age of first sexual intercourse, parietas, and obesity in patients who experience cervical cancer.*

**Keywords:** *Cervical cancer, Risk factor, Quality of Life.*

#### **Pendahuluan**

Kanker serviks merupakan tumor ganas wanita kedua terbanyak di dunia, dipengaruhi oleh berbagai faktor terkait dengan paparan HPV, antara lain faktor sosio demografi yang meliputi usia pertama kali melakukan hubungan seksual (<16 tahun), sosial



ekonomi rendah, dan faktor aktivitas seksual yang meliputi, berganti-ganti pasangan seksual, tingginya paritas, obesitas, merokok, riwayat penyakit kelamin.

Pada tahun 2018 di seluruh dunia dengan perkiraan 570.000 kasus dan 311.000 kematian, kanker serviks penyebab utama keempat kematian akibat kanker pada wanita (Zhang, 2020). Berdasarkan analisis terkini di seluruh dunia kanker serviks, pada tahun 2020, sekitar 604.000 kasus dan 341.000 kematian di tingkat di negara-negara dengan sosio-demografis rendah.

Penyebab utama pra kanker dan kanker serviks lesi adalah infeksi HPV risiko tinggi atau onkogenik jenis infeksi HPV16 dan 18. Hasil klinis dari kanker serviks, seperti kelangsungan hidup dan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan, adalah salah satu kriteria paling penting untuk efektivitas dan kualitas layanan kesehatan.

Metode pengobatan untuk kanker serviks stadium lanjut adalah secara bersamaan kemoterapi dengan radioterapi dapat memiliki efek buruk jangka panjang. Namun, ada beberapa data yang menunjukkan bahwa pengobatan radiasi menyebabkan kualitas hidup yang lebih buruk, termasuk gangguan fungsi seksual, dibandingkan dengan metode pengobatan lain (operasi, kemoterapi).

Kejadian kanker serviks berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita, keluarga serta aspek pembiayaan kesehatan oleh pemerintah, maka sangat diperlukan upaya pencegahan dan deteksi dini. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa faktor resiko kanker serviks dengan kualitas hidup pasien di RS Daerah Jakarta Pusat.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian ini berlangsung di tahun 2021, di RS Daerah Jakarta Pusat. Peneliti menggunakan 50 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah *purposive sampling*. Kriteria inklusi yaitu kanker serviks stadium II-IV dan menjalani metode pengobatan di RS Daerah Jakarta Pusat. Peneliti menggunakan kuisisioner faktor resiko kanker serviks yang terdiri dari kuisisioner usia pertama berhubungan seksual, parietas dan obesitas, serta instrumen kualitas hidup yang berisi tentang aspek-aspek kualitas hidup, yaitu dimensi fisik, dimensi psikologis, dimensi sosial, dimensi peran dan dimensi spiritual. Uji validitas > 0,515 dan uji reliabilitas 0,985. Analisis data yang digunakan ialah analisa uji *chi-square*.

### Hasil dan Pembahasan

Distribusi responden faktor resiko kanker serviks berdasarkan usia pertama berhubungan seksual.

**Tabel 1.** Distribusi Responden berdasarkan Faktor Resiko Kanker Serviks berdasarkan Usia Pertama Berhubungan Seksual (n = 50)

No	Usia Pertama Berhubungan Seksual	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ 18 tahun	15	30,0%
2.	> 18 tahun	35	70,0%
Jumlah		50	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia pertama berhubungan seksual adalah pada usia >18 tahun yang berjumlah 35 responden (70,0%).

Distribusi frekuensi faktor resiko kanker serviks berdasarkan parietas.

**Tabel 2.** Distribusi Responden berdasarkan Faktor Resiko Kanker Serviks berdasarkan Parietas (n = 50)

No	Parietas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	> 3 kali	30	60,0%
2.	≤ 3 kali	20	40,0%
Jumlah		50	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa parietas >3 kali yang berjumlah 30 responden (60,0%).

Distribusi frekuensi faktor resiko kanker serviks berdasarkan obesitas

**Tabel 3.** Distribusi Responden berdasarkan Faktor Resiko Kanker Serviks berdasarkan Obesitas (n = 50)

No	Obesitas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Obesitas	29	58,0%
2.	Tidak obesitas	21	42,0%
Jumlah		50	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa kategori obesitas yang berjumlah 29 responden (58,0%).

### Analisa Bivariat

Hasil Uji *chi-square*

**Tabel 4.** Hubungan Usia Pertama Berhubungan Seksual dengan Kualitas Hidup

Usia pertama berhubungan seksual	Kualitas hidup				Jumlah		QR (95% CI)	P-value
	Tinggi		Rendah		n	%		
	n	%	n	%				
≤ 18 tahun	3	20,0	12	80,0	15	100	3,000	0,222
> 18 tahun	20	57,1	15	42,9	35	100	(0,717-	
Jumlah	32	64,0	18	36,0	50	100	12,553)	

Uji tersebut didapatkan hasil responden yang usia pertama berhubungan seksual ≤ 18 tahun sebagian besar Kualitas hidup rendah, yaitu sebanyak 12 responden (80,0%) sedangkan responden yang usia pertama berhubungan seksual >18 tahun sebagian besar hasil pemeriksaan papsmear negative, yaitu sebanyak 20 responden (57,1%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,622 lebih besar dari α 0,05, yang berarti ada hubungan antara usia pertama berhubungan seksual dengan Kualitas hidup.

**Tabel 5.** Hubungan Parietas dengan Kualitas Hidup

Parietas	Kualitas hidup				Jumlah		QR (95% CI)	P-value
	Tinggi		Rendah		N	%		
	n	%	n	%				
>3 kali	6	20,0	24	80,0	30	100	6,000	0,010
≤ 3 kali	8	40,0	12	60,0	20	100	(1,693-	
Jumlah	32	64,0	18	36,0	50	100	21,262)	

Uji tersebut didapatkan hasil responden yang parietas > 3 kali sebagian besar kualitas hidup rendah, yaitu sebanyak 24 responden (80,0%) sedangkan responden yang parietas ≤ 3 kali sebagian besar kualitas hidup tinggi, yaitu sebanyak 12 responden (60,0%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,010 lebih kecil dari α 0,05, yang berarti ada hubungan antara parietas dengan kualitas hidup, dengan demikian maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Nilai OR (*odd ratio*) = 6,000 (95%CI:1,693-21,262) yang artinya responden yang parietasnya > 3 kali kemungkinan 6,000 kali untuk memperoleh kualitas hidup rendah dibandingkan dengan responden yang parietas ≤ 3 kali.



**Tabel 6.** Hubungan Obesitas dengan Kualitas Hidup

Obesitas	Hasil Pemeriksaan Papsmear				Jumlah		QR (95% CI)	P-value
	Positif		Negatif		N	%		
	n	%	n	%				
Obesitas	24	82,8	5	17,2	29	100	7,800	0,003
Tidak Obesitas	8	38,1	13	61,9	21	100	(2,114-	
Jumlah	32	64,0	18	36,0	50	100	28,775)	

Uji tersebut didapatkan hasil responden yang obesitas sebagian besar hasil pemeriksaan papsmear positif, yaitu sebanyak 24 responden (82,8%) sedangkan responden yang tidak obesitas sebagian besar kualitas hidup rendah, yaitu sebanyak 13 responden (61,9%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$ -value = 0,003 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, yang berarti ada hubungan antara obesitas dengan kualitas hidup, dengan demikian maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Nilai OR (*odd ratio*) = 7,800 (95%CI:2,114-28,775) yang artinya responden yang obesitas kemungkinan 7,800 kali untuk memperoleh hasil pemeriksaan papsmear positif dibandingkan dengan responden yang tidak obesitas.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian diketahui bahwa usia pertama berhubungan seksual adalah pada usia >18 tahun yang berjumlah 35 responden (70,0%). Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa kanker serviks merupakan penyakit kronis yang erat kaitannya dengan perilaku seksual. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat hubungan seksual dengan risiko kanker serviks. Perempuan yang pertama kali melakukan hubungan seksual di bawah usia 20 tahun memiliki risiko 3,3 kali terkena kanker serviks dibandingkan dengan perempuan yang melakukan hubungan seksual pada umur 20 tahun ke atas. Infeksi HPV pada perempuan muda berkaitan dengan kematangan serviks sehingga hubungan seksual pertama bagi perempuan sangat rentan terinfeksi apabila serviks belum matang. Perempuan yang memulai hubungan seksual di bawah usia 20 tahun mengalami proses metaplasia sel skuamosa yang sangat tinggi sehingga meningkatkan risiko terjadinya transformasi atipik skuamosa menjadi neoplasia intraepitel serviks (NIS)/*Cervix Intraepithelial Neoplasia* (CIN).

Hasil penelitian diketahui bahwa paritas >3 kali yang berjumlah 30 responden (60,0%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa wanita yang pernah hamil 3 kali atau lebih memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit kanker serviks. Hal ini disebabkan oleh peningkatan paparan terhadap infeksi HPV melalui aktivitas seksual. Selain itu, penelitian menunjukkan adanya perubahan hormonal selama kehamilan mungkin membuat wanita lebih rentan terhadap infeksi HPV atau pertumbuhan kanker. Dugaan lain adalah wanita hamil memiliki kekebalan tubuh yang lebih lemah sistem, memungkinkan infeksi HPV dan pertumbuhan kanker serviks (ACS, 2020). Ada beberapa hipotesis mengenai efek paritas dalam perkembangan kanker serviks. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya adalah konsentrasi kadar estrogen dan progesteron dalam darah diketahui meningkat selama kehamilan dan mencapai tingkat tertinggi pada minggu-minggu terakhir kehamilan. Perubahan hormonal ini mungkin bertanggung jawab atas perubahan pada persimpangan antara epitel skuamosa dan kolumnar (zona transformasi) terjadi selama kehamilan. Metaplasia skuamosa pada zona transformasi juga meningkat selama kehamilan menjadi mencapai maksimum pada trimester ketiga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa paritas vagina dapat menyebabkan trauma ke serviks yang mungkin bertanggung jawab atas perkembangan kanker serviks dan beberapa penelitian lain membenarkan peran tersebut paritas dengan menjelaskan perubahan hormonal selama kehamilan mungkin bertanggung jawab atas perubahan serviks sel. Ada juga penelitian yang berspekulasi



bahwa paritas tinggi terjadi berhubungan dengan durasi penggunaan kontrasepsi oral yang lebih lama pada penggunaannya, menyebabkan perkembangan kanker serviks. Meskipun terdapat hipotesa lain mengenai mekanisme dan peran paritas dalam perkembangan serviks kanker, ada banyak bukti kuat yang mendukung hubungan positif antara paritas dan serviks kanker (Tekalegn. et al, 2022).

Hasil penelitian diketahui bahwa obesitas yang berjumlah 29 responden (58,0%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa skrining kanker serviks mungkin lebih sulit dilakukan pada mereka yang mengalami obesitas, sehingga menurunkan deteksi pra kanker dan risiko kanker yang lebih tinggi. Wanita dengan obesitas, yang prevalensinya meningkat di seluruh dunia dan menjadi penyebab utama obesitas untuk 15,6% wanita Perancis, adalah salah satu kelompok yang termasuk dalam kelompok tersebut khawatir dengan tingginya kanker serviks (Franck, 2020).

Hasil penelitian diketahui bahwa hubungan usia pertama berhubungan seksual dengan kualitas hidup nilai  $p\text{-value} = 0,622$ , yang berarti ada hubungan antara usia pertama berhubungan seksual dengan kualitas hidup rendah. Menurut data terbaru, kelangsungan hidup lima tahun secara keseluruhan untuk semua kanker serviks pasien adalah 66%. Prognosisnya lebih buruk ketika penyakitnya sudah lanjut. Jika kanker serviks didiagnosis pada tahap awal, peluang untuk bertahan hidup sangat besar jauh lebih baik hingga 92%. Dibandingkan dengan populasi pasien yang selamat selama lebih dari 4 tahun setelah pengobatan kanker serviks melaporkan adanya gambaran tubuh yang jauh lebih buruk secara statistik, kekhawatiran yang lebih besar mengenai hubungan seksual, hubungan seksual dan vagina yang lebih buruk fungsi, dan mereka lebih sering mengalami limfedema dan neuropati perifer (Stuopelyte, 2023).

Hubungan parietas dengan kualitas hidup dengan hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,010$ , yang berarti ada hubungan antara parietas dengan kualitas hidup tinggi. Hal ini terkait dengan studi ini menemukan tingginya prevalensi faktor risiko kanker serviks (penggunaan kontrasepsi oral dan hubungan seksual sebelum 18 tahun) dan infeksi HPV factor risiko (hubungan seksual dan hubungan seks tanpa kondom). Penelitian terkait bahwa kanker serviks dan infeksi HPV sebagai sesuatu yang serius (seperti menular seksual dan menyebabkan kematian) resiko kecil dalam perilaku yang menyebabkan kanker serviks dan Infeksi HPV golongan risiko tinggi. Wanita dengan paritas banyak akan memiliki resiko tinggi terhadap kanker serviks dan infeksi HPV (Ampofo, 2023).

Hubungan obesitas dengan kualitas hidup dengan hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,010$ , yang berarti ada hubungan antara obesitas dengan kualitas hidup rendah. Perilaku berisiko kanker (penggunaan tembakau, kurangnya aktivitas fisik, pola makan tidak sehat, alkohol pesta minuman keras, dan kelebihan berat badan/obesitas) dilaporkan berdasarkan ras dan etnis. Wanita dengan obesitas mengalami ketakutan (misalnya menyakitkan, memalukan, dan menemukan ada yang salah) sebagai pemeriksaan kanker serviks tidak dilakukan, di samping terdapat perbedaan diskriminasi terhadap wanita obesitas.

### **Kesimpulan**

Kanker serviks terdapat prevalensi tinggi dan resiko kejadian bersamaan kanker serviks dan kualitas hidup pasien. Penelitian ini menunjukkan faktor risiko kanker serviks, yaitu usia pertama berhubungan seksual, parietas, dan obesitas. Hal tersebut dapat mempengaruhi ada perubahan kualitas hidup. Pada saat yang sama, semakin tinggi prevalensi faktor risiko di antara mereka yang merasakan adanya risiko menggarisbawahi hambatan yang mungkin terjadi dalam melakukan pencegahan kanker serviks. Penelitian di masa depan harus mencakup wilayah lain di Indonesia



dan mengkonfirmasi temuan faktor lain yang berpengaruh. Jika pola serupa diamati, pengurangan risiko intervensi yang menargetkan kelompok faktor risiko tertentu yang berguna bagi kesehatan pendidikan, mengingat kesenjangan pengetahuan-perilaku diamati di domain persepsi lain tampaknya tidak demikian meluas ke tingkat keparahan yang dirasakan. Ini mungkin termasuk menyediakan pendidikan tentang prevalensi dan kejadian kanker serviks, perkiraan risiko individual, dan konsekuensi penyakit (misalnya, kesehatan, keuangan, dan sosial).

## Referensi

- Ampofo, A. G., Boyes, A. W., Asibey, S. O., Oldmeadow, C., & Mackenzie, L. J. (2023). Prevalence and correlates of modifiable risk factors for cervical cancer and HPV infection among senior high school students in Ghana: a latent class analysis. *BMC Public Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14908-w>
- Bowden, S. J., Douglarakis, T., Bouras, E., Markozannes, G., Athanasiou, A., Grout-Smith, H., Kechagias, K. S., Ellis, L. B., Zuber, V., Chadeau-Hyam, M., Flanagan, J. M., Tsilidis, K. K., Kalliala, I., & Kyrgiou, M. (2023). Risk factors for human papillomavirus infection, cervical intraepithelial neoplasia and cervical cancer: an umbrella review and follow-up Mendelian randomisation studies. *BMC Medicine*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12916-023-02965-w>
- Franck, J.-E., Ringa, V., Coeuret-Pellicer, M., Chauvin, P., & Menvielle, G. (n.d.). The determinants of cervical cancer screening uptake in women with obesity: Application of the Andersen's behavioral model to the CONSTANCES survey. <https://doi.org/10.1007/s10552-019-01251-6>
- Karawekpanyawong, N., Kaewkitikul, K., Maneeton, B., Maneeton, N., & Siriaree, S. (2021). The prevalence of depressive disorder and its association in Thai cervical cancer patients. *PLoS ONE*, 16(6 June). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0252779>
- Stuopelytė, R., Žukienė, G., Breivienė, R., Rudaitis, V., & Bartkevičienė, D. (2023). Quality of Life in Cervical Cancer Survivors Treated with Concurrent Chemoradiotherapy. *Medicina (Lithuania)*, 59(4). <https://doi.org/10.3390/medicina59040777>
- Tabatabaei, F. S., Saeedian, A., Azimi, A., Kolahdouzan, K., Esmati, E., & Safaei, A. M. (2022). Evaluation of Survival Rate and Associated Factors in Patients with Cervical Cancer: A Retrospective Cohort Study. *Journal of Research in Health Sciences*, 22(2). <https://doi.org/10.34172/jrhs.2022.87>
- Thapa, N., Maharjan, M., Xiong, Y., Jiang, D., Nguyen, T. P., Petrini, M. A., & Cai, H. (2018). Impact of cervical cancer on quality of life of women in Hubei, China. *Scientific Reports*, 8(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-018-30506-6>
- Tekalegn, Y., Sahiledengle, B., Woldeyohannes, D., Atlaw, D., Degno, S., Desta, F., Bekele, K., Aseffa, T., Gezahegn, H., & Kene, C. (2022). High parity is associated with increased risk of cervical cancer: Systematic review and meta-analysis of case-control studies. In *Women's Health (Vol. 18)*. SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/17455065221075904>
- Tsai, L.-Y., Wang, K.-L., Tsai, J.-M., & Shioh-Luan Tsay, •. (2019). Chinese Version of the Assessment of Survivor Concerns Scale for Gynecological Cancer Survivors: A Psychometric Study in Taiwan.
- Zhang, S., Xu, H., Zhang, L., & Qiao, Y. (2020). Cervical cancer: Epidemiology, risk factors and screening. *Chinese Journal of Cancer Research*, 32(6), 720–728. <https://doi.org/10.21147/j.issn.1000-9604.2020.06.05>
- Zhao, M., Luo, L., zhang, C. hong, zhang, J. ping, Yuan, J. yan, Gu, R. yan, & Ding, S. rui. (2021). Healthy-related quality of life in patients with cervical cancer in



**JHR 24/7<sup>®</sup>: JURNAL BISNIS DAN MANAJEMEN**

e-ISSN: 3025-9800

Vol. 1, No. 4, Desember 2023

Available online at <https://jhr247.org/index.php/jurnal/issue/current>

---

Southwest China: a cross-sectional study. BMC Health Services Research, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-021-06723-7>